

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU PRIMIPARA

Awwal Al-fauzia N¹, Yuriska Verina², Eva Yulianti³, Titin Endayati⁴, Tinti Halipah⁵

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Aisyiyah Palembang^{1,3,4,5}

Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Aisyiyah Palembang²

Email: fauziahaww@gmail.com¹

yuriskaverina@gmail.com²

evarsmp@gmail.com³

titinendayati@gmail.com⁴

tintihalifah@gmail.com⁵

ABSTRAK

Latar Belakang: ASI eksklusif merupakan sumber nutrisi utama bagi bayi usia 0–6 bulan. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih belum mencapai target nasional. Berbagai faktor, seperti dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan pengetahuan ibu, diduga berperan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, terutama pada ibu primipara. **Tujuan:** Menganalisis hubungan dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di TPMB Sumartini Palembang Tahun 2025. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 30 ibu primipara yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square. Penelitian dilaksanakan pada bulan September–Oktober 2025 di TPMB Sumartini Palembang. **Hasil:** Sebagian besar responden (83,3%) memberikan ASI eksklusif. Responden yang memperoleh dukungan suami baik sebesar 80,0%, dukungan tenaga kesehatan yang mendukung sebesar 76,7%, dan memiliki pengetahuan baik sebesar 83,3%. Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami ($p=1,000$), dukungan tenaga kesehatan ($p=0,847$), maupun pengetahuan ibu ($p=0,273$) dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara. **Saran:** TPMB Sumartini Palembang diharapkan dapat terus meningkatkan edukasi dan konseling mengenai ASI eksklusif kepada ibu primipara dan keluarganya guna mendukung keberhasilan menyusui.

Kata Kunci: *ASI eksklusif, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, pengetahuan ibu*

ABSTRACT

Background: Exclusive breastfeeding is the primary source of nutrition for infants aged 0–6 months. The rate of exclusive breastfeeding in Indonesia has not yet reached the national target. Various factors, such as spousal support, support from healthcare providers, and maternal knowledge, are believed to play a role in the success of exclusive breastfeeding, particularly among first-time mothers. **Objective:** To analyze the relationship between spousal support, healthcare provider support, and maternal knowledge with exclusive breastfeeding among primiparous mothers at the Sumartini Maternal and Child Health Clinic in Palembang in 2025. **Method:** This study employed a quantitative method with a cross-sectional design. The study sample consisted of 30 primiparous mothers selected using purposive sampling. Data were collected via a questionnaire and analyzed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. The study was conducted in September–October 2025 at TPMB Sumartini in Palembang. **Result:** The majority of respondents (83.3%) practiced exclusive breastfeeding. Among the respondents, 80.0% received strong support from their husbands, 76.7% received supportive care from healthcare providers, and 83.3% had good knowledge. The results of the Chi-Square test showed that there was no significant association between spousal support ($p=1.000$), support from healthcare providers ($p=0.847$), or maternal knowledge ($p=0.273$) and exclusive breastfeeding among primiparous mothers. **Suggestions:** It is hoped that TPMB Sumartini Palembang will continue to enhance education and counselling on exclusive breastfeeding for first-time mothers and their families in order to support successful breastfeeding.

Keywords: *exclusive breastfeeding, health worker support, husband support, maternal knowledge*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik dan tidak tergantikan bagi bayi yang baru lahir. Pemberian ASI secara eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan, serta meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Selama enam bulan pertama kehidupan, ASI menjadi sumber nutrisi utama yang berkontribusi terhadap kesehatan dan perkembangan optimal bayi hingga usia dua tahun (Kemenkes RI, 2023).

Secara global, cakupan pemberian ASI eksklusif masih belum optimal. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa hanya 48% bayi usia 0–5 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, sementara hanya 46% bayi yang mulai disusui dalam satu jam pertama setelah kelahiran (World Health Organization, 2024). Di Indonesia, cakupan ASI eksklusif pada tahun 2024 mencapai 72,13%, namun angka tersebut masih berada di bawah target nasional sebesar 80% sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 (BPS, 2025).

Menurut data profil kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, cakupan ASI eksklusif tercatat sebesar 68,9% pada tahun 2023 (Sumsel, 2023). Kota

Palembang mencapai 72,0% pada tahun 2023 (Kementrian Kesehatan, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif masih perlu ditingkatkan untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Rendahnya cakupan ASI eksklusif dapat berdampak negatif terhadap kesehatan bayi. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko lebih tinggi mengalami infeksi, gangguan pertumbuhan, serta peningkatan risiko kematian akibat diare dibandingkan bayi yang memperoleh ASI eksklusif. Selain mengandung zat gizi yang lengkap, ASI juga mengandung antibodi yang berperan penting dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mendukung perkembangan optimal bayi (Kemenkes RI, 2023).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi usia ibu, kondisi kesehatan, pengalaman menyusui, serta tingkat pengetahuan mengenai ASI eksklusif. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, lingkungan sosial, serta akses terhadap informasi kesehatan. Dukungan yang memadai dari keluarga dan tenaga kesehatan dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri ibu dalam memberikan

ASI eksklusif kepada bayinya (Prihatini et al., 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan pengetahuan ibu berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami meningkatkan peluang keberhasilan ASI eksklusif pada ibu primipara (Laras et al., 2025). Hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dan pengetahuan ibu memberi nilai signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif (Siregar et al., 2023; Syafira et al., 2026).

Namun, hasil penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif masih bervariasi pada berbagai wilayah dan kelompok responden (Septiani, 2024). Perbedaan karakteristik ibu, lingkungan, dan akses pelayanan kesehatan dapat memengaruhi hasil penelitian. Selain itu, penelitian mengenai hubungan dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di praktik mandiri bidan, khususnya di Kota Palembang, masih terbatas.

Berdasarkan survei awal di TPMB Sumartini Palembang Tahun 2025, terdapat 40 ibu primipara yang memiliki bayi usia lebih dari enam bulan. Oleh karena itu,

penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di TPMB Sumartini Palembang Tahun 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional* (Samsu, 2021). Penelitian dilaksanakan di TPMB Sumartini Palembang pada bulan September–Oktober 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu primipara yang memiliki bayi usia 6–12 bulan di TPMB Sumartini Palembang.

Sampel penelitian berjumlah 30 ibu primipara yang dipilih menggunakan teknik *purposive* sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi ibu primipara yang memiliki bayi usia 6–12 bulan dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi ibu yang tidak bersedia menjadi responden atau tidak dapat ditemui selama proses pengumpulan data.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan pengetahuan ibu, sedangkan variabel dependen adalah pemberian ASI eksklusif. Data primer dikumpulkan menggunakan

kuesioner yang telah diadopsi dari instrumen penelitian sebelumnya dan telah dinyatakan valid berdasarkan uji validitas yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan hasil $r\text{-hitung} > 0,361$. Penguji validitas kuesioner pengetahuan ibu dan didapatkan nilai $r > 0,36$.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel dan secara bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen.

Penelitian ini telah memperoleh izin penelitian dari Universitas Aisyiyah

Palembang dan TPMB Sumartini Palembang. Sebelum pengumpulan data dilakukan, seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan menandatangani lembar *informed consent* sebagai bentuk persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN

Analisa univariat pada penelitian ini untuk melihat distribusi frekuensi variabel penelitian yaitu variabel dependen (pemberian ASI eksklusif) dan variabel independen (dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan pengetahuan ibu) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara Di TPMB Sumartini Palembang Tahun 2025

No	ASI Eksklusif	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1	Ya	25	83,3
2	Tidak	5	16,7
Jumlah		30	100

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 30 responden ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 25 responden (83,3%) dan ibu yang tidak ibu

memberi kan ASI eksklusif sebanyak 5 responden (16,7%) di TPMB Sumartini Palembang 2025.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara Di TPMB Sumartini Palembang Tahun 2025

No	Dukungan Suami	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1	Baik	24	80,0
2	Kurang	6	20,0
Total		30	100

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 30 responden ibu yang mendapat dukungan suami sebanyak 24 responden (80,0%) dan ibu yang tidak

mendapatkan dukungan suami sebanyak 6 responden (20,0%) di TPMB Sumartini Palembang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara Di TPMB Sumartini Palembang Tahun 2025

No	Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1	Mendukung	23	76,7
2	Tidak Mendukung	7	23,3
Total		30	100

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 30 responden ibu yang mendapat dukungan tenaga kesehatan sebanyak 23 responden (76,7%) dan ibu

yang tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan sebanyak 7 responden (23,3%) di TPMB Sumartini Palembang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara Di TPMB Sumartini Palembang Tahun 2025

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1	Baik	25	83,3
2	Kurang	5	16,7
Total		30	100

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 30 responden ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 25 responden (83,3%) dan ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (16,7%) Di TPMB Sumartini Palembang,

Hubungan Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu

Primipara Di TPMB Sumartini Palembang

Analisa bivariat ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen (dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan pengetahuan ibu) dan variabel dependen (Pemberian ASI Eksklusif),

Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara Di TPMB Sumartini Palembang Tahun 2025

No	Dukungan Suami	ASI Eksklusif				p-value
		Ya		Tidak		
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
1	Baik	20	83,3	4	16,7	1,000
2	Kurang	5	83,3	1	16,7	
Total		25	83,3	5	16,7	

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa dari 30 responden dengan ASI eksklusif dukungan suami (Baik) ada 20 (83,3%), Sedangkan dari 30 responden dukungan suami (Kurang) dukungan ASI secara eksklusif ada 5 (16,7%), setelah

dilakukan uji statistik chi-square didapat nilai p-value = 1,000 artinya tidak ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di TPMB Sumartini Palembang Tahun 2025,

Tabel 6. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara Di TPMB Sumartini Palembang Tahun 2025

No	Dukungan Tenaga Kesehatan	ASI Eksklusif				p-value
		Ya		Tidak		
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
1	Mendukung	19	82,6	4	17,4	1,000
2	Tidak mendukung	6	85,7	1	14,3	
Total		25	83,3	5	16,7	

Berdasarkan tabel 6, menunjukan bahwa dari 30 responden dengan ASI eksklusif (Mendukung) ada 19 (82,6%) yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya, Sedangkan dari 30 (Tidak Mendukung) ASI secara eksklusif ada 6 (83,3%), setelah dilakukan uji statistik chi-

square didapat nilai p-value =1,000 artinya tidak ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di TPMB Sumartini Palembang Tahun 2025.

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Ibu Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara Di TPMB Sumartini Palembang Tahun 2025

No	Pengetahuan Ibu	ASI Eksklusif				p-value
		Ya		Tidak		
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
1	Baik	20	80,0	5	20,0	0,556
2	Kurang	5	100,0	0	0,0	
Total		25	83,3	5	16,7	

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa dari 30 responden dengan pengetahuan ibu (Baik) ada 20 (80,0%) yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya, Sedangkan dari 30 responden pengetahuan ibu (Kurang) ASI secara eksklusif ada 5 (100,%), setelah dilakukan uji statistik chi-square didapat nilai p-value =0,556 artinya tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di TPMB Sumartini Palembang.

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memperoleh dukungan suami yang baik (83,3%). Namun, hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di TPMB Sumartini Palembang Tahun 2025 ($p=1,000$). Secara teoritis,

dukungan suami berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif melalui dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan yang dapat meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri ibu dalam menyusui (Thepha et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Valona et al., 2023) yang juga menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan suami, tetapi juga oleh faktor lainnya.

Keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh suami, tetapi juga oleh keluarga besar yang sering terlibat dalam pengasuhan bayi. Pada beberapa kasus, saran dari orang tua atau mertua mengenai pemberian madu, air putih, maupun susu formula dapat memengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif meskipun suami telah memberikan dukungan yang baik (Alya et

al., 2025).

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memperoleh dukungan tenaga kesehatan yang mendukung (76,7%). Namun, hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di TPMB Sumartini Palembang Tahun 2025 ($p=0,847$).

Secara teoritis, tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi, informasi, konseling, dan pendampingan kepada ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan menyusui sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta keyakinan ibu untuk memberikan ASI eksklusif (Kayode et al., 2023; Siregar et al., 2023; Syafira et al., 2026).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mustary et al., 2023) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,069$). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ibu lebih banyak memperoleh dukungan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan menyusui

dari keluarga dibandingkan dari tenaga kesehatan.

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif. Namun, hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di TPMB Sumartini Palembang Tahun 2025 ($p=0,237$). Secara teoritis, pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui, serta dampak pemberian makanan tambahan sebelum usia enam bulan diharapkan lebih mampu menerapkan praktik pemberian ASI eksklusif (Fairuz SMW & Fadilah, 2025; Kayode et al., 2023; Septiani, 2024; Siregar et al., 2023). Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mendasari terbentuknya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rotinsulu & Rahim, 2022) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,338$). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa

meskipun ibu memiliki pengetahuan yang baik, praktik pemberian ASI eksklusif tetap dipengaruhi oleh dukungan keluarga, motivasi ibu, serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan pendampingan selama masa menyusui.

Pada ibu primipara, kurangnya pengalaman menyusui dapat menimbulkan keraguan terhadap kemampuan diri dalam memenuhi kebutuhan ASI bayi. Kondisi tersebut dapat menyebabkan ibu memilih memberikan susu formula meskipun telah memahami manfaat ASI eksklusif. Selain itu, pengambilan keputusan terkait pemberian makan pada bayi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, tetapi juga oleh faktor psikologis, kepercayaan keluarga, budaya setempat, serta dukungan sosial yang diterima ibu selama masa menyusui (Awawdi et al., 2025).

KESIMPULAN

Hasil penelitian di TPMB Sumartini Palembang Tahun 2025, sebagian besar ibu primipara memberikan ASI eksklusif

(83,3%). Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami ($p=1,000$), dukungan tenaga kesehatan ($p=0,847$), maupun pengetahuan ibu ($p=0,237$) dengan pemberian ASI eksklusif. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor lain di luar ketiga variabel tersebut kemungkinan lebih berperan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara.

SARAN

TPMB Sumartini Palembang diharapkan dapat terus meningkatkan edukasi dan konseling mengenai ASI eksklusif kepada ibu primipara dan keluarganya guna mendukung keberhasilan menyusui. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi pemberian ASI eksklusif, seperti dukungan keluarga, faktor budaya, kondisi psikologis ibu, dan efikasi diri menyusui, dengan jumlah sampel yang lebih besar agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya, N. H., Sari, E. P., Sari, I., & Anggraini, A. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif di PMB Andina Primitasari tahun 2024. *Indonesian Journal of Health Science*, 5(3), 419–428. <https://doi.org/10.54957/ijhs.v5i3.1446>

- Awawdi, K., Yahya, O., Sabbah, M., Bisharat, S., & Tarabeih, M. (2025). Factors Influencing Exclusive Breastfeeding Amongst Arab Mothers in Israel: Social, Cultural, and Occupational Aspects. *Healthcare (Switzerland)*, 13(8), 1–28. <https://doi.org/10.3390/healthcare13080852>
- BPS. Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2025., (2025).
- Fairuz SMW, A., & Fadilah, T. F. (2025). Maternal Knowledge of Exclusive Breastfeeding and Nutritional Status of Children Under Two Years During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Society Medicine*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.71197/jsocmed.v4i1.189>
- Kayode, O. O., Oyedele, A. S., & Alabi, Q. K. (2023). Factors affecting exclusive breastfeeding practices among working class women in Osun State, Nigeria. *Journal of Public Health in Africa*, 14(6), 173–179. <https://doi.org/10.4081/jphia.2023.2191>
- Kemenkes RI. (2023). Angka Kematian Ibu di Indonesia Tahun 2023.
- Kementrian Kesehatan. (2023). Profil Kesehatan Indonesia. Retrieved from https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/172231123666a86244b83fd8.51637104.pdf
- Laras, N., Adiningsih, B. S. U., & Righo, A. (2025). Hubungan Dukungan Suami pada Keberhasilan Ibu Memberikan Asi Eksklusif di Desa Anjungan Kabupaten Mempawah. Berkala Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat (*Scientific Periodical Journal Of Medicine And Public Health*), 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.20885/bikkm.vol3.iss1.art1>
- Mustary, M., Samiun, Z., & Salewangang, S. (2023). Dukungan Tenaga Kesehatan dalam Pemberian ASI Eksklusif Health Worker Support in Exclusive Breastfeeding. *Jurnal Inniah Kebidanan Dan Kesehatan*, 1(1), 1–8.
- Notoatmodjo, S. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Prihatini, F. J., Achyar, K., & Kusuma, I. R. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 184–191. <https://doi.org/10.14710/jrkm.2023.18811>
- Rotinsulu, R. A. J., & Rahim, H. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Di Puskesmas Bengkol Kota Manado. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 5(1), 01–08. <https://doi.org/10.57214/jusika.v5i1.110>
- Samsu. (2021). Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix Method serta Research and Development. In Jambi: Pusaka.
- Septiani, E. (2024). Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Skala Husada: The Journal Of*, 21(1), 28–35.
- Siregar, F. L. S., Aritonang, E. Y., Sudaryati, E., & Nurmaini, N. (2023). Relationship Between the Support from Healthcare Workers and Mother’s Motivation to Exclusively Breastfeed in Medan (Vol. 1). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-120-3_25

- Sumsel, D. (2023). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023. Retrieved from [https://pdf2.sumselgo.id/ppiddinkes/unggah/39010476-PROFIL KESEHATAN PROV SUMSEL 2023.pdf](https://pdf2.sumselgo.id/ppiddinkes/unggah/39010476-PROFIL%20KESEHATAN%20PROV%20SUMSEL%202023.pdf)
- Syafira, B., Mulyani, S., Sari, L. A., & Ekawati, F. (2026). The Relationship Between Support From Health Workers And Attitudes Towards Exclusive Breastfeeding For Breastfeeding Mothers. 5(01), 392–411.
- Thepha, T., Theeranut, A., Muangpin, S., Jantawong, P., & Nguyen, G. (2024). Effectiveness of Husbands' Support Exclusive Breastfeeding Facebook Programme During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 17(July), 3227–3234. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S465483>
- Valona, E., Fransisca, L., Siregar, D., & Oppusunggu, F. (2023). Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat. *Nursing Current Jurnal Keperawatan*, 8(2), 156.
- World Health Organization. (2024). Monitoring health for the SDGs, Sustainable Development Goals. Retrieved from <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/376869/9789240094703-eng.pdf?sequence=1>